

LAMPIRAN 6.

HASIL WAWANCARA

**Wawancara Dngan Bapak Suwardi Guru *Tahfizh* al-Qur'an pada hari
kamis, 14 september 2017 jam 09.12**

1. Tujuan pembelajaran *tahfizh*:
 1. Dari sisi regulasi berdasarkan arahan dari kanwil kementerian agama provinsi daerah istimewa jogjakarta semua madrasah harus menyelenggarakan program *tahfizh*, kemudian yang kedua
 2. Aaa..Madrasah itu dipandang sebagai sekolah yang berbasis islam tentu harus punya keunikan dan karakteristik sendiri dan berdasarkan kondisi dilapangan bahwa di madrasah ini di Tsanawiyah Negeri 6 Sleman itu bahwa *tahfizh* di pandang sesuai potensi dan kebutuhan siswa-siswa yang ada disini. Yang ketiga:
 3. Aaa..visi madrasah adalah terwujudnya pribadi muslim yang unggul nah itu di maknai bahwa unggul disini tidak hanya dari sisi akademik tetapi juga aaa..ilmu-ilmu agama termasuk disana tentu *tahfizhul* Qur'an nah, harapan madrasah adalah bahwa siswa-siswa yang lulus dari Tsanawiyah Negeri 6 Sleman bawa tidak hanya membawa nilai-nilai angka atau sekedar membawa ijazah ada bekal-bekal yang lebih penting dan bermamfaat buat mereka yang salah satunya adalah hafalan-hafalan al-Qur'an yang tentu nanti disesuaikan dengan kemampuan kategori menghafal dari masing-masing siswa.
2. Yaa..aaa..pelaksanaan *tahfizh*, aa..yang pertama: dia masuk di jam afektif ini dari sisi waktu yaa skedul, jadi dari mulai jam 07.00 semua siswa harus menghafal al-Qur'an sampai jam 07.35, aa..untuk tehniknya itu ada yang model klasikal dikelas-kelas itu, ada juga yang model sorogan jadi semua setiap siswa wajib maju untuk setoran hafalan untuk ziyadah menambah hafalannya, kemudian yang kedua: ada yang di waktu siang disana juga dibuka kelas *tahfizh* yaa, itu diseleksi anak-anak dipandang yang mempunyai kemampuan dan potensi dibidang *tahfizh* mereka di plotting untuk masuk kelas *tahfizh* dengan harapan capaian menghafal al-Qur'annya lebih banyak begitu
3. Aa..tahsin saya kira yaa, membaguskan bacaan itu dilakukan bersama-sama meski dalam prakteknya nanti terintrogasi dalam *tahfizh* juga jadi dilepaskan itu dihari jum'at dan saabtu siswa berkumpul dimasjid untuk disana satu diforum murojaah mengulang tapi ada penekanan tahsin seingga anak yang masih tidak pas bacaanya panjang pendek mahrojnya itu di betulakn diforum itu. Kemudian aa..apanamanya tajwid, itu nanti

terigrogasi dengan mapel yang reguler yaa..di pelajaran Qur'an hadist itu ada pelajaran tajwid nah meskipun itu jam yang terpsah tapi tentu ada korelasi disitu *tahfizhul* Qur'an sehingga dengan adanya materi tajwid itu anak-anak sehingga terbantu bagus bacaannya sebelum ia menghafal sehingga ia terbantu gitu yaa.

4. Upaya yang dilakukan meningkatkan hafalan, satu dari sisi sarpras ya, semua siswa di fasilitasi dengan mushaf jadi siswa membawa satu mushaf dan yang sudah berjalan itu memang berfariasi, al-Qur'annya beda-beda tapi ini tentu menjadi cacatan menjadi cacatan dan pemikiran madrasah kedepan akan diseragamkan mushafnya referensi mushaf akan di pake itu masih dikaji entah nanti pake al-kahfi, al-itqon dan seterusnya itu baru di konsep tetapi harapannya tentu ketika mushafnya itu seragam diharapkan metode yang diterapkan itu menjadi efektif, yang kedua: dari sisi SDM yaa.. jadi.. bapak ibu guru khususnya yang mengampu *tahfizh* itu akan di aa..falisitasi dengan pembekalan atau pelatihan tentang *tahfizhul* Qur'an ini baru di agendakan yaa..gitu ya. Yang kedua ada program qiroatul Qur'an khusus untu guru itu dilaksanakan hari jum'at atau sabtu nah anak-anak di masjid dan guru juga melaksanakan program dikantor harapannya semacam ada kegiatan-kegiatan yang memfasilitasi guru supaya memang upgret dan meningkatkan kemampuan mereka baik dari qirora'atul Qur'an syukursyukur di *tahfizh* Qur'an. Kemudian dari anak-anak, ada agenda tahunan yang mana anak-anak ini akan dilaksanakan dilatih untuk dilaksanakan semacam dauroh atau mabit *tahfizh* itu sudah berjalan beberapa tahun diantaranya itu di pernah mabit di pondok pesantren krapyak begitu ya.
5. Yaa capaian anak-anak *tahfizh* itu tahun ini telah melaksanakan wisuda alhamdulillah progres dari tahun ke taun meningkat, data terakhir itu untuk program *tahfizh* yang selesai jiz 30 itu ada kurang lebih 60an ya kemudian diatas juz 30 itu berfariasi ada yang juz 29, 2 juz, 3 juz 5 juz itu presentasinya berbeda-beda ada lebih dari 40an. Kemudian prestasi di evan-evan musabaqoh, kompotisi yang diselenggarakan di sekolah-sekolah umum disan itu ada juga SMA negeri 1 Jogja, ada MAN 3 Jogja aa..ada bermacam-macam kompotisi dari madrasah siswa-siswi Tsanawiyah Negeri 6 Sleman berhasil meraih beberapa kejuaraan dibidang *tahfizhul* Qur'an kemudian.
6. Yaa..yang pertamaa: model kalisakal ya, jadi satu guru mengampu sekian siswa jadi emang prakteknya belum ideal jadi disini satu guru 30an siswa artinya walaupun seperti itu pengguan waktu akan baik. Kemudian yang kedua ada model sorogan tadi yang saya sampaikan jadi siswa menghafal sendiri kemud ian kalo sudah mera siap ia maju untuk setorannya keguru. Ada model mudhoharoh artinya ditunjuk beberapa siswa suruh maju kedepan untuk melantunkan hafalannya ini dilaksanakan di forum murojaah di hari jum'at da sabtu.

7. Faktor penghambat satu: dari segi sapsras tadi sudah saya sampaikan mushaf masih berbeda-beda kemudain satu har keberikutnya itu berganti-ganti mushaf ini juga sebuah kendala karena teori yang didapat bahwa teori yang didapat itu mesti hanya satu mushafnya konsisten atau tetap jang berubah-ubah. Yang kedua dari sisi buku catatan perkembangan *tahfizh* itu masih berupa kadang-kang anak-anak kadang anak itu tidak teliti ada yang ditinggal kelupaan atau bahkan hilang nah ini juga ada cacatan dan menjadi evaluasi sehingga kedepan diharapkan ada satu husus persentatif sehingga kelemahan-kelemahan yang ada hilang itu bisa di antisipasi.
8. Yaa, faktor pendukung yang pertama aa..dari segi police aau kebijakan ini segenap stek holder baik dari pimpinan kepala madrasah, stap dan bapa ibu guru saya kira mendukung untuk program *tahfizh* itu, itu jug menjadi kelebihan. Kemudian yang kedua siswa-siswi di madrasah ini di asumsikan bahwa sudah bisa membaca al-Qur'an ini jug jadi kekuatan atau potensial sebagai syarat untuk menghafal al-Qur'an. Yang ketiga: sbagian besar siswa yang ada disini adalah alumni dari SD-Sd Islam ya, baik itu islam terpadu, Sd Muhammadiyah, atau MI (madrasah ibtidaiyah). Jadi siswa yang lain sudah mendapatkan bekal dan ilmu-ilmu agama khususnya qiroatul Qur'an dri sekolah seblum-seblumnya. gituya
9. Untuk mengatsi faktor penghambat tadi udah saya singgung juga ya dari sisi sarpras udahsaya agendakan, akan ada seragam dari siswa-siswa, dari sisi SDM ya kelemahn-kelemahan yang ada tidak semua guru *tahfizh* itu begronnya dibidang *tahfizh* bebrapa adalah guru dibidang umum kedepan solusinya adalah guru-guru yang agama dan umum itu akan kita fasilitasi dengan pelatihan aau workshop tentang *tahfizhul Qur'an* baik disan nanti maeri tentang metodenya atau hal yang terkait. Kemudian aa..apanamanya, SDM siswa itu dari tahun ketahun akan ditingkatkan Great kualifisaki sehingga diharapkan bisa lebih anak-anak kemampuannya bisa lebih. Gitu ya
10. Yaa..satu dalam pelaksanaannya tentu progres anak-anak dari tahun ketahun meningkat barangkali ada efek gitu ke tingka prestasi siswa cacatan prestasinya berbanding lurus dengan prestasi entah itu ada korelasi lanung atau tidak itu dibidang UN itu juga meningkat dari tahun ketahun. Kemudian karakter anak-anak yang di *tahfizh* ini juga membutuhkan perhatian khusus ditulis secara umum siswa bisa aa..budaya, takzim sama guru, salam itu juga tahun dari tahun terbentuk. Kemudian kelemahan-kelemahannya yang lain kami juga mencari format atau sistem yang ada untuk diterapkan dimadrasah ini bukan berbasis pesantren tetapi fisik bisa menyelenggarakan program *tahfizh* al-Qur'an.